

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini meliputi kompensasi, komunikasi interpersonal dan *organizational citizenship behaviour* di rumah sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Islam Tasikmalaya**

Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya atau yang biasa disingkat YASRI (Yayasan Rumah Sakit Islam Tasikmalaya) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan di Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan Tamansari No. 228 Tasikmalaya. Awal didirikannya Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh yaitu pada tanggal 25 April 1985 No. 59 Tahun 1985 dihadapan Notaris Suryana. SH, dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tasikmalaya tanggal 2 Mei 1985 Nomor: 56/1985/AN.PN/Tsm.

Dengan telah berdirinya yayasan tersebut, maka seluruh pengurus Yayasan serta dibantu oleh dokter-dokter yang ada di Tasikmalaya berusaha untuk mewujudkan berdirinya suatu rumah sakit yang bernafaskan ke-Islaman.

YASRI Tasikmalaya bertanggung jawab sepenuhnya kepada JAMIYATUL HUUJAJ Kab. DT II Tasikmalaya. Pada tanggal 31 Januari 1989 diterbitkan Surat Izin Mendirikan Rumah Sakit Islam dari Dinas Propinsi Jawa Barat no. 503/SK-241-RS/1989. Dan pada tanggal 26 Agustus 1988 diterbitkan Surat Izin

mendirikan bangunan Rumah Sakit Islam Tasikmalaya dari BKD TK. II Tasikmalaya no. 503/SK/680/95/Huk/1988. Pembangunan RSI YASRI Tasikmalaya didirikan di atas tanah wakaf seluas 35.000 m<sup>2</sup> dan untuk sementara dibangunnya seluas 2.203,20 m<sup>2</sup>. Peletakan batu pertama pada bulan Desember 1988, dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pejabat dan ulama Kab. Tasikmalaya.

### **3.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya**



Sumber: Rumah Sakit Hj Siti Muniroh Tasikmalaya

**Gambar 3. 1**

#### **Logo Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya**

Visi:

Terwujudnya Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya yang Profesional, berkualitas dan Islami serta terjangkau oleh masyarakat demi tegaknya syiar Islam dan Ukhuwah Islamiah.

Misi:

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan Islami.

2. Melakukan peningkatan muda manajemen terus menerus.
3. Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait.
4. Memotivasi kinerja karyawan melalui peningkatan profesionalisme dan penghasilan pegawai.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya

Adapun struktur organisasi Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya dapat dilihat pada lampiran.

### 3.1.4 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan tenaga kerja di Rumah Sakit Islam Tasikmalaya adalah 152 orang. Dengan sebaran tenaga kerja sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Sebaran Tenaga Kerja**

Nama	Jumlah
Direktur	1
Kabid Umum, Adm, Keuangan	10
Dokter	14
Bagian Casemix	6
Keperawatan	54
Marketing & Humas	6
Bagian Pelayanan	8
Kebidanan	9
Poliklinik & Rekam Medik	10
Farmasi, Akunting, Gizi	8
Laboratorium	9
IT & Publikasi	3
Cleaning Service	5
Satpam	4
Sopir	2
Umum	3
<b>Jumlah</b>	<b>152</b>

### 3.1.5 Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan yaitu uraian yang mencakup pekerjaan dasar suatu jabatan yang termasuk tugas, wewenang, tanggung jawab dan informasi-informasi penting lainnya yang melekat pada jabatan tersebut. Berikut ini adalah deskripsi jabatan/pembagian tugas masing-masing jabatan:

1. Direktur

Direktur adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin, mengkoordinasi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian tugas dan fungsi organisasi.

2. Kep. Bagian Umum dan Manajemen

- a. Melaksanakan pengawasan pengendalian dan koordinasi kegiatan, sekretariat.
- b. Penyusunan perencanaan program.
- c. Anggaran dan perbendaharaan.

3. Kep. Bagian Pelayanan dan Perawatan

Menyelenggarakan pengendalian dan pengawasan pelayanan medis, penunjang medis dan pelayanan keperawatan serta intalasi yang berada dibawahnya.

4. Kep. Sub Sie Keperawatan dan Kebidanan

Penyusunan program kegiatan dan rencana operasional pada bidang pelayanan keperawatan kebidanan.

5. Ka. Sub Sie Penunjang
  - a. Menyusun rencana dan program kerja bidang.
  - b. Mengkoordinasi rencana, program kerja bidang, dan mengkoordinasi para kepala seksi.
6. Ka. Sub Bagian Keuangan
  - a. Menyusun anggaran rumah sakit.
  - b. Melakukan verifikasi dan akuntansi rumah sakit.
7. Ka. Sub Bagian Administrasi, Tata Usaha, Kepegawain dan Diklat

Membuat rencana kerja tahunan pada Bagian Tata Usaha sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Ka. Sub Bagian Casemix

Mengambil berkas klaim dari petugas verifikator BPJS apabila terdapat revisi.
9. Ka. Keperawatan
  - a. Menyusun rencana dan program kerja bidang.
  - b. Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis serta pengawasan kepada bawahan.
10. Farmasi

Menyelenggarakan, mengkoordinasi, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi.

#### 11. Akunting

Membuat laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab keuangan rumah sakit.

#### 12. Pengembangan

Mengkoordinasikan penyusunan rencana pengadaan peralatan dan fasilitas pelayanan rumah sakit.

#### 13. Ka. Kebidanan

- a. Pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak
- b. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

#### 14. Ka. Poliklinik

Mengatur tata ruang poliklinik agar memudahkan dan memperlancar pelayanan yang diberikan kepada pasien

#### 15. Ka. Ru Kamar Operasi

Melakukan pengelolaan, supervisi dan evaluasi terhadap terlaksananya asuhan keperawatan di unit kamar operasi

#### 16. Ka. IGD

Merencanakan jumlah dan jenis peralatan keperawatan yang diperlukan di Unit Gawat Darurat sesuai kebutuhan

#### 17. Laboratorium dan Radiologi

Menyusun program pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan pengelolaan instalasi, radiologi dan laboratorium.

#### 18. Gizi

Menyusun program pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan pengelolaan instalasi gizi.

#### 19. Rekam Medik

Melaksanakan koordinasi kegiatan pengelolaan instalasi rekam medik.

#### 20. Bendahara Penerimaan

Mencatat penerimaan fungsional Rumah Sakit dan menyetorkan pada bank serta mempertanggungjawabkan secara administrasi atas pengelolaan uang yang menjadi tanggung jawabnya kepada Direktur.

#### 21. Bendahara Pengeluaran

Menerima, menyimpan, menatausahakan, dan membukukan uang/surat berharga dalam pengelolaannya.

#### 22. Marketing dan Humas

Pelaksana lapangan internal dan eksternal Rumah Sakit dan bagian/unit kerja lain yang terkait secara lisan dan tertulis.

#### 23. IT dan Publikasi

Memastikan kondisi seluruh perangkat komputer dalam keadaan baik sebelum dan sesudah dipergunakan oleh para pengguna di lingkungan RS.

#### 24. Ka. Gudang dan Aset

Melakukan urusan inventarisasi aset, perlengkapan serta urusan keamanan.

## 25. Instalasi dan Pemeliharaan

Melaksanakan dan menajalankan kebijakan manajemen serta pedoman pelaksanaan di instalasi pemeliharaan sarana rumah sakit seoptimal mungkin dengan prinsip efisien dan efektif.

## 26. Urusan Rumah Tangga

Menyusun program kerja dan rencana pengembangan sumber daya di Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik.

## 27. *Laundry*

- a. Mengambil linen kotor ke unit-unit
- b. Pemilahan bahan linen sesuai jenis atau kondisi bahan

## 28. *Cleanning Service*

- a. Membuang sampah medis yang bisa berubah sisa-sisa bahan kimia, obat, benda tajam, atau atribut medis sekali pakai
- b. Membersihkan tempat sampah agar tidak terjadi kontaminasi

## 29. Sopir

Mengendarai mobil ambulans dengan aman untuk membantu orang terluka atau sakit, serta memindahkan pasien ke tandu untuk dibawa ke mobil.

## 30. Satpam

Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan/kawasan Rumah Sakit khususnya pengamanan fisik.



### 31. Kurir

- a. Penghubung kebutuhan instalasi laboratorium
- b. Mengecek dan menjaga stabilitas sampel yang akan dirujuk sampai ke tempat tujuan

### 32. Kebun

Menyelenggarakan aktivitas kebersihan kerapian dan keindahan di Lingkungan Rumah Sakit Islam Tasikmalaya.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan komunikasi interpersonal terhadap *organizational citizenship behaviour* pada perawat di Rumah Sakit Islam Tasikmalaya yaitu dengan menggunakan metode survei (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari segi sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan” (Sugiyono, 2014).

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Kuantitatif deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif deskriptif pendekatan kolerasi (*correlational research*). Penelitian kolerasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian kolerasi yaitu mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Dari definisi yang sudah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Berdasarkan judul “Pengaruh Kompensasi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*”. Maka pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kompensasi ( $X_1$ ) komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, dan *organizational citizenship behaviour* (Y) sebagai variabel dependen.

Di bawah ini merupakan tabel operasionalisasi penelitian variabel:

**Tabel 3. 2**

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompensasi ( $X_1$ )	Penghargaan atau imbalan secara langsung maupun tidak langsung berupa finansial maupun non finansial yang diberikan secara adil dan layak terhadap karyawan sebagai balasan atas kontribusi/jasanya terhadap tujuan organisasi	1. Gaji	- Gaji yang layak - Gaji yang dibagikan sudah sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.	<b>O R D I N A L</b>
		2. Insentif	- Pinjaman - Tambahan tunjangan - Bonus	
		3. Tunjangan	- Asuransi kesehatan dan jiwa - Liburan yang ditanggung perusahaan	
		4. Fasilitas	- Mobil perusahaan - Tempat parkir khusus	
Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )	Suatu pertukaran ide, informasi, pendapat dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal.	1. Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	- Kemauan untuk terbuka. - Terus terang terhadap apa yang disampaikan.	<b>O R D I N A L</b>
		2. Empati ( <i>Emphaty</i> )	- Memahami perasaan dan pikiran orang lain. - Merasakan apa yang dirasakan orang lain.	
		3. Dukungan ( <i>Supportiveness</i> )	- Memberikan bantuan.	
		4. Rasa Positif ( <i>Positiveness</i> )	- Mempercayai seseorang. - Berpikir positif	
		5. Kesetaraan ( <i>Equality</i> )	- Menempatkan diri setara dengan orang lain. - Komunikasi yang akrab.	

(1)	(2)	(3)	(4)	
<i>Organizational Citizenship Behaviour</i> (Y)	Perilaku bebas individu yang secara eksplisit dan secara tidak langsung diakui oleh sistem formal, dan secara agrerat berfungsi dengan efektif dan efisien dalam sebuah organisasi.	1. <i>Altruism</i>	- Membantu atau menolong rekan kerja. - Tidak mementingkan diri sendiri.	<b>O R D I N A L</b>
		2. <i>Civic Virtue</i>	- Mengambil inisiatif. - Melindungi sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.	
		3. <i>Conscientiousness</i>	- Melebihi apa yang diharapkan organisasi/perusahaan. - Sadar akan tanggung jawabnya.	
		4. <i>Courtesy</i>	- Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja. - Tidak membuat masalah.	
		5. <i>Sportmanship</i>	- Memberikan toleransi. - Sopan terhadap satu sama lain.	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan kompensasi, komunikasi interpersonal, dan *organizational citizenship behaviour* dengan cara

memberikan pertanyaan secara tertulis dan terstruktur pada perawat di Rumah Sakit Islam Tasikmalaya.

- Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, selanjutnya data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian apakah data tersebut valid atau tidak. Untuk mempermudah menghitung data tersebut, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Keputusan dalam sebuah butir pertanyaan dianggap valid atau dinyatakan tidak valid, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Suatu pengukuran dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya, maka hasil

pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Dari hasil perhitungannya tersebut, maka keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada bagian perawat di Rumah Sakit Islam Tasikmalaya.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2014: 224). Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dan fakta berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Rumah Sakit Islam Tasikmalaya berupa profil perusahaan, struktur organisasi dan data sebaran karyawan.

### **3.2.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2014: 256). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioener kepada bagian perawat di Rumah Sakit Islam Tasikmalaya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, lewat dokumen atau artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat data primer (Sugiyono, 2014: 256). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang telah dipublikasi.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Pouulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 148).

Populasi di dalam penelitian ini merupakan bagian perawat di Rumah Sakit Islam Tasikmalaya yang berjumlah 54 orang.

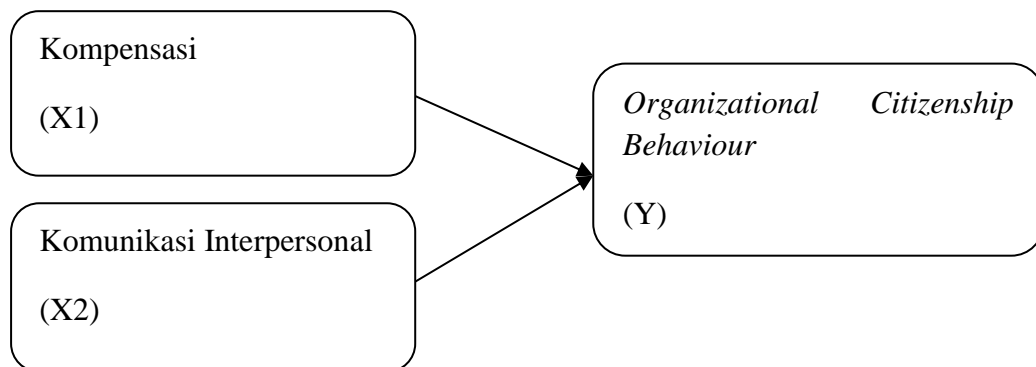
### 3.1.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 149).

Dalam penelitian ini akan dilakukan secara sensus, artinya keseluruhan ukuran populasi semuanya akan diteliti, dan biasanya untuk sampel penelitian menggunakan cara sensus, sering disebut juga dengan sampel jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 54 orang.

### 3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh kompensasi dan komunikasi interpersonal terhadap *organizational citizenship behaviour*, maka penulis menggambarkan model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 2**  
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Kompensasi

X2 = Komunikasi Interpersonal

Y = *Organizational Citizenship Behaviour*



### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan komunikasi interpersonal terhadap *organizational citizenship behaviour*.

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Intrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk menggunakan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif dan negatif. Perhitungan hasil kuesioner yaitu dengan pesentase dan skoring menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentse jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

### 3.2.5.2 Metode Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat menggunakan metode *Successive Interval*. Metode Successive interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval (Sugiyono, 2018: 25). Beberapa langkah-langkah dari metode successive interval menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatikan (frekuensi) responden (banyak responden yang memberikan respon yang ada)
- b. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif
- d. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban
- e. Hitung  $SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Batas Atas} - \text{Daerah Dibawah Batas Bawah}}$

Keterangan:

$SV = \text{Scale Value}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan tranformed scale value:  $Y = SV + Svim$ .

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisis di mas yang datang, maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Silalahi, 2014: 54). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Di dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS (*Statistic Program for Social Science*).

Dari hasil perhitungan tersebut. Maka keputusannya:

Nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dinyatakan distribusi data normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dinyatakan distribusi data tidak normal dan model model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinaritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen(Silalahi, 2018: 58). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3. Uji Heteroskedstisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (Silalahi, 2018: 59). Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisits, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi heteroskedstisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisits.

Dalam SPSS (*Statistic Program for Social Science*), uji heteroskedstisits pada penelitian ini menggunakan metode *park*, yaitu dengan membandingkan nilai signifikannya dengan  $\alpha$ . Maka kriteria keputusannya yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai  $Sign > \alpha$  maka model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

- Jika nilai  $Sign < alpha$  maka model persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri merupakan bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dalam SPSS (*Stastic Program for Social Science*), uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbon-Watson*, dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai  $d$  terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai  $d$  terletak diantara batas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.2.5.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = Organizational\ Citizenship\ Behaviour$

a = Koefisien Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

X1 = Kompensasi

X2 = Komunikasi Interperonal

### 3.2.5.5 Koefisien Kolerasi

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam kolerasi berganda koefisien kolerasinya dinyatakan dalam r, dilihat dari hasil output SPP model summary (r) (Ghozali, 2016: 86).

**Tabel 3. 3**

#### **Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 250)

### 3.2.5.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut mendinisikan, Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) (Silalahi, 2018: 300). Jika  $R^2$  semakin besar, maka perubahan presentase tidak

bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka perubahan presentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah anatar 0 dan 1. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variabel terikat yang dapat diejelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

### **3.2.5.7 Uji F (Simultan)**

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan uji F. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### **3.2.5.8 Uji T (Parsial)**

Uji T bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan titik kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengukurannya yaitu sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan  $> (\alpha = 0,05)$  tabel maka  $H_a$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh anatar variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan  $< (\alpha = 0,05)$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.